

Pengaruh Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Yogyakarta

Ambar Anisa Mulya¹, Annisa Fithria^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: annisa.fithria@act.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dan distribusi zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Dengan mempelajari topik ini, kami bermaksud untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang peran zakat dalam mengatasi kemiskinan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 33 penerima zakat produktif dari BAZNAS Yogyakarta. Data utamanya dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan wawasan tentang pengalaman penerima zakat dalam pengelolaan zakat dan dampaknya pada pengentasan kemiskinan. Temuan penelitian mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan dan distribusi zakat produktif yang efektif dengan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta. Data menunjukkan bahwa ketika dana zakat dikelola dengan efisien dan didistribusikan secara strategis, mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi para penerima. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pembuat kebijakan dan organisasi amal yang terlibat dalam distribusi zakat. Hasil penelitian menegaskan perlunya praktik pengelolaan zakat yang terstruktur dengan baik yang menargetkan inisiatif produktif untuk memaksimalkan dampaknya pada pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat membimbing formulasi kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi kemiskinan dalam konteks yang serupa.

Kata kunci: Distribusi Zakat; Pengelolaan Zakat; Pengentasan Kemiskinan

Pendahuluan

Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang dikenal sebagai daerah yang maju dan semakin modern. Saat ini, pemerintah daerah dituntut agar dapat mandiri (Kumoro & Ariesanti, 2017). Pesatnya perkembangan di wilayah perkotaan ini menimbulkan suatu masalah, salah satunya yaitu kemiskinan atau biasa disebut dengan *urban poverty*. Peningkatan kemiskinan di wilayah perkotaan terjadi akibat meningkatnya angka urbanisasi (Purwanto, 2011).

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang krusial bagi sebagian negara yang masih berkembang, termasuk Indonesia. Keadaan seperti ini berjalan terus seperti tidak ada ujungnya. Lingkaran kemiskinan terus membelit kehidupan masyarakat dan bukan merupakan masalah yang baru. Nurbismi dan Ramli (2018) menyatakan bahwa kemiskinan

disebabkan karena sekelompok atau seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak dasar seperti kesehatan, pangan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, air bersih, pertanahan, lingkungan hidup, dan sumber daya alam.

Kota Yogyakarta merupakan daerah perkotaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka kemiskinan yang tergolong cukup tinggi. Penduduk miskin di wilayah perkotaan Yogyakarta meningkat 27,1 ribu jiwa pada Maret 2020 menjadi 353,21 ribu jiwa. Garis kemiskinan di perkotaan tercatat Rp404.035 per kapita per bulan dan persentase penduduk miskin wilayah perkotaan meningkat menjadi 12,17 persen pada September 2020 (BPS, 2020).

Upaya pengentasan kemiskinan dengan berbagai program telah dijalankan dengan harapan dapat mengurangi angka kemiskinan. Pengembangan usaha mikro, pemberdayaan masyarakat dan sarana pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perekonomian DIY mengalami kontraksi dari triwulan IV 2019 terhadap triwulan IV 2020 sebesar 0,68 persen (BPS, 2020).

Menyadari betapa penting dan erat hubungan antara pemerataan distribusi zakat dengan pengentasan kemiskinan, kekayaan yang dimiliki masyarakat dalam pembendaharaan Islam berhak dikesampingkan untuk bagian-bagian tertentu. Hal ini konsisten dengan konsep tauhid (keesaan Tuhan) dan *maqasid al syariah* (tujuan syariah) dalam Islam (Wardiwiyono, 2013). Kemudian, dipergunakan untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang yang direalisasikan dalam bentuk pemungutan uang atau biasa disebut dengan zakat.

Zakat merupakan kewajiban umat Muslim yang sanggup serta sudah mencapai tahun untuk pengeluarannya, untuk kesejahteraan masyarakat dan juga negara. Umat Muslim di Indonesia merupakan mayoritas, hampir 87,2 persen dari total populasi, dengan potensi zakat yang besar mencapai 24,5 miliar USD. Namun, hanya 5% dari potensi dana zakat yang saat ini disalurkan melalui lembaga zakat (Hidayah et al., 2023). Zakat yang wajib dikesampingkan yaitu antara 2,5%-20% atas harta kekayaan yang dikuasai. Menurut Hukum Syara' Islam, menyatakan bahwa harta zakat yaitu harta milik bersama kaum Muslimin untuk disalurkan dalam berbagai bentuk-bentuk tertentu, digunakan untuk menjamin kemakmuran bersama (Al-Buny, 1983). Zakat sebagai salah satu metode dan instrumen pemberdayaan masyarakat miskin dan pemberian modal usaha. Semakin banyaknya zakat yang terhimpun serta tepat sasaran dalam pengelolaan dan pendistribusiannya maka dapat mengurangi kemiskinan (Haidir, 2019).

Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta (BAZNAS DIY) merupakan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah (ZIS) serta berstatus resmi yang diatur oleh peraturan pemerintah No.14 Tahun 2014 yang dikukuhkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Berdasarkan keputusan Walikota Daerah Yogyakarta nomor 177/KD/1996, BAZNAS Yogyakarta berdiri sejak tahun 1996 (baznas.jogjakota.go.id). Nurbismi dan Ramli (2018) menyatakan bahwa zakat memegang peranan penting dalam pemugaran ekonomi masyarakat serta sebagai salah satu pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan potensi zakat untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat, pendistribusian zakat saat ini terbagi menjadi dua macam cara, yaitu secara produktif dan konsumtif. Pendistribusian zakat produktif yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik didistribusikan dengan cara pemberian modal usaha mikro, pembinaan, dan lain-lain. Sementara pendistribusian zakat secara konsumtif yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mustahik (seseorang yang menerima zakat) dapat berupa kebutuhan pokok, seperti makanan dan lainnya yang dapat dikonsumsi secara langsung.

BAZNAS Yogyakarta menjalankan pengelolaan zakat produktif untuk membantu para mustahik melalui program Jogja Sejahtera. Dalam program ini pentasyafuran dana zakat digunakan untuk memajukan ekonomi masyarakat yang tidak mampu tetapi mempunyai kegiatan produktif, dan dikhususkan untuk dhuafa, dafabel, yatim/piatu, penyuluh, ustadz, penjaga masjid, dan mualaf (Yudhistira, 2018). Berdasarkan laporan pendistribusian BAZNAS Yogyakarta tahun 2019, penerima Pemberdayaan Ekonomi Produktif dan Pendampingan Sekolah Saudagar adalah sebanyak 42 penerima manfaat sebesar Rp315.514.500 (baznas.jogjakota.go.id, 2019). Dalam laporan pendistribusian terakhir pada Agustus 2021, penerima Pemberdayaan Ekonomi Produktif adalah sebanyak 152 penerima manfaat, yaitu sebesar Rp67.000.000 (baznas.jogjakota.go.id, 2021).

Penelitian serupa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain oleh Wahyuningsih dan Makhrus (2019) yang menyatakan bahwa program zakat produktif yang dilakukan di Kabupaten Banyumas oleh badan pengelola zakat dapat meningkatkan pendapatan usaha, kesadaran spiritual, dan perubahan paradigma pada mustahik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Syahriza, Harahap dan Fuad (2019) yang menyatakan bahwa dana zakat produktif yang disalurkan melalui “Program Mandiri Senyum” dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan, dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan para mustahik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Yogyakarta terhadap pengentasan kemiskinan

di Kota Yogyakarta karena BAZNAS Yogyakarta memiliki program bernama “Jogja Sejahtera” yang sudah berjalan cukup lama dan program tersebut telah mencapai banyak mustahik.

Pengelolaan zakat adalah prosedur yang tidak dapat dianggap sepele dalam pelaksanaannya karena diperlukan perencanaan dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak. Pengelolaan zakat sangat penting bagi keberlangsungan beberapa kalangan, khususnya dalam meningkatkan ekonomi umat yang rendah. Pemanfaatan zakat sendiri tergantung pada pengelolaannya. Zakat tidak hanya memberikan bantuan secara konsumtif dan produktif namun zakat diharapkan bisa mengubah keadaan para mustahik menjadi lebih baik. Masruroh dan Farid (2019) menyatakan bahwa pengelolaan ekonomi produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Lumajang. Oleh karena itu, melalui zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Yogyakarta diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan mustahik dan juga dapat mengentaskan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Pengelolaan zakat produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan

Setelah zakat produktif dikelola oleh BAZNAS Yogyakarta, selanjutnya zakat produktif tersebut didistribusikan kepada delapan golongan mustahik yang berhak menerima kemudian dijadikan sebagai modal usaha untuk dikembangkan. Zakat menjadi dana masyarakat yang bisa dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kepentingan sosial untuk mengurangi kemiskinan (Ali, 2006). Semakin banyak zakat yang terkumpul dan pendistribusiannya sesuai dengan sasaran maka mampu untuk mengurangi angka kemiskinan (Haidir, 2019). Haidir (2019), menemukan bahwa pendistribusian zakat produktif yang dilakukan secara proporsional serta profesional dan penyaluran zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif bagi para mustahik untuk upaya meningkatkan tingkat hidup mereka. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pendistribusian zakat produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik penerima zakat produktif di Kota Yogyakarta melalui program “Jogja Sejahtera” dari BAZNAS Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah mustahik penerima zakat produktif melalui BAZNAS Yogyakarta di Kota Yogyakarta berupa bantuan modal usaha. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka sampel yang terpilih yaitu sebanyak 41 mustahik.

Penelitian ini menggunakan data primer (Wardiwiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (Ahmad & Rusdianto, 2018, 2020; Aisa, 2021; Ariesanti et al., 2018; Fachrudin & Sholihin, 2021; Fikrianoor et al., 2021; Hidayatulloh & Fikrianoor, 2023; Hidayatulloh & Mutingatun, 2020; Munandar & Hidayatulloh, 2019; Putra, 2017; Safitri & Winarso, 2019; Sarazwati & Amalia, 2017; Sari & Hidayatulloh, 2019; Sukesu et al., 2023). Kuesioner disebarkan kepada mustahik penerima zakat produktif di Kota Yogyakarta melalui BAZNAS Yogyakarta. Dari 41 kuesioner yang disebar, 35 kuesioner yang kembali, dan 2 kuesioner tidak diisi dengan lengkap, sehingga data yang dapat diolah sebanyak 33 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengelolaan Zakat (X1)

Pengelolaan zakat ialah sebuah perencanaan serta pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian manusia, keuangan dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pada pengelolaan zakat, lembaga pengelola zakat berupaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan cara transparansi, universalitas dan profesionalitas dalam pengelolaannya.

Pendistribusian Zakat (X2)

Pendistribusian ialah pengiriman atau penyaluran barang-barang serta sebagaimana yang diberikan kepada banyak orang dan ke banyak lokasi. Jadi pendistribusian zakat ialah zakat yang telah dikelola oleh BAZNAS Yogyakarta kemudian akan didistribusikan melalui dua macam cara, yaitu pendistribusian zakat secara konsumtif yang akan diberikan kepada delapan golongan mustahik dan pendistribusian zakat secara produktif yaitu berupa modal pinjaman (berupa dana) untuk modal usaha kecil, sarana prasarana usaha dan modal usaha.

Dari kedua macam pendistribusian zakat, baik secara produktif dan konsumtif, keduanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari pendistribusian zakat secara konsumtif ialah pengaruhnya dapat berdampak secara langsung kepada mustahik, dan kekurangan dari zakat konsumtif yaitu tidak berdampak untuk waktu jangka panjang. Sedangkan pendistribusian zakat secara produktif memiliki kelebihan yaitu manfaat yang tidak hanya sementara atau berjangka panjang dan memiliki kekurangan dampak dari penyalurannya tidak bisa dirasakan secara langsung, sebab zakat produktif memerlukan waktu yang lebih lama untuk menumbuhkan kreativitas para mustahik.

Pengentasan Kemiskinan (Y)

Menurut Masruroh dan Farid (2019) kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya kekurangan suatu hal yang biasa dimiliki oleh kebanyakan orang seperti tempat berlindung,

makanan, pakaian dan lain-lain. Kemiskinan diartikan juga sebagai tidak adanya akses untuk pekerjaan dan pendidikan.

Teknik Analisis Data

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan uji regresi berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Pengentasan kemiskinan; a = Konstanta; b₁, b₂ = Koefisien regresi; X₁ = Pengelolaan zakat produktif; X₂ = Pendistribusian zakat produktif; e = Error term

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden Penelitian

Deskriptif responden dalam penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan usia, pekerjaan, pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat. Deskripsi responden disajikan pada Tabel 1-4.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	26-35 tahun	3	9
2	36-45 tahun	11	33
3	46-55 tahun	15	45
4	>56 tahun	4	12
	Jumlah	33	100

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa usia antara 46-55 tahun memiliki frekuensi atau jumlah terbanyak yaitu 15 orang responden dengan persentase yaitu sebesar 45%. Dan frekuensi atau jumlah terendah dengan usia antara 26-35 tahun yaitu 3 orang dengan jumlah persentase 9%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Wiraswasta	7	21
2	Wirausaha	18	55
3	Ibu Rumah tangga	7	21
4	Lainnya	1	3
	Jumlah	33	100

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa wiraswasta merupakan jenis frekuensi atau jumlah terbanyak yaitu sebanyak 18 dengan frekuensi sebesar 55%. Dan frekuensi atau jumlah terendah yaitu pekerjaan lainnya sebanyak 1 dengan besar frekuensi 3%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menerima Zakat Produktif

No	Pendapatan sebelum menerima zakat produktif	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rp500.000-Rp1.500.000	23	68
2	Rp1.500.000-Rp3.000.000	4	15
3	Rp3.000.000-Rp5.000.000	1	3
4	Lainnya	5	15
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan sebelum menerima zakat produktif antara Rp500.000-Rp1.500.000 memiliki frekuensi atau jumlah terbanyak yaitu 23 orang responden dengan persentase yaitu sebesar 68%. Dan frekuensi atau jumlah terendah dengan pendapatan antara Rp3.000.000-Rp5.000.000 yaitu 1 orang dengan jumlah persentase 3%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima Zakat Produktif

No	Pendapatan setelah menerima zakat produktif	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rp500.000-Rp1.500.000	9	27
2	Rp1.500.000-Rp3.000.000	17	52
3	Rp3.000.000-Rp5.000.000	3	9
4	Lainnya	4	12
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan sesudah menerima zakat produktif antara Rp1.500.000-Rp3.000.000 memiliki frekuensi atau jumlah terbanyak yaitu 17 orang responden dengan persentase yaitu sebesar 52%. Dan frekuensi atau jumlah terendah dengan pendapatan antara Rp3.000.000-Rp5.000.000 yaitu 3 orang dengan jumlah persentase 9%.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas menggunakan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 5%, apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2018). R tabel dalam penelitian ini menggunakan uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data sebanyak 33 adalah 0,344. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengelolaan zakat (X1)	X1.1	0,588	0,344	Valid
	X1.2	0,425	0,344	Valid
	X1.3	0,801	0,344	Valid
	X1.4	0,71	0,344	Valid
	X1.5	0,729	0,344	Valid
	X1.6	0,760	0,344	Valid
	X1.7	0,349	0,344	Valid
	X1.8	0,797	0,344	Valid
	X1.9	0,670	0,344	Valid
	X1.10	0,723	0,344	Valid
	X1.11	0,754	0,344	Valid
Pendistribusian zakat (X2)	X2.1	0,739	0,344	Valid
	X2.2	0,680	0,344	Valid
	X2.3	0,671	0,344	Valid
	X2.4	0,718	0,344	Valid
	X2.5	0,675	0,344	Valid
	X2.6	0,529	0,344	Valid
	X2.7	0,669	0,344	Valid
	X2.8	0,723	0,344	Valid
	X2.9	0,890	0,344	Valid
Pengentasan kemiskinan (Y)	Y1	0,895	0,344	Valid
	Y2	0,698	0,344	Valid
	Y3	0,689	0,344	Valid
	Y4	0,789	0,344	Valid
	Y5	0,836	0,344	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,344. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa item tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan bagian indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Zakat (X1)	0,859	Reliabel
Pendistribusian Zakat (X2)	0,847	Reliabel
Pengentasan kemiskinan (Y)	0,808	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha* yaitu $>0,60$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data guna menentukan jenis pengujian yang berbeda (Retnaningdiah et al., 2020). Uji normalitas berfungsi untuk menguji suatu model regresi memiliki residual data berdasarkan normalitas atau mendekati normal. Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha
N	33	0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji suatu model regresi jika ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (variabel bebas). Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka ditemukan adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengelolaan zakat (X1)	0,370	2,706	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendistribusian zakat (X2)	0,370	2,706	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Pengelolaan zakat (X1)	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendistribusian zakat (X2)	0,231	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen $>0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Pengaruh Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan

	B	Standar Error	Sig.	Keterangan
Konstanta	-8,234	2,631	0,004	
Pengelolaan zakat	0,166	0,080	0,046	H1 Terdukung
Pendistribusian zakat	0,525	0,109	0,000	H2 Terdukung

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan, yaitu:

$$Y = -8,234 + 0,166X_1 + 0,525X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pengentasan kemiskinan

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Pengelolaan zakat produktif

X_2 : Pendistribusian zakat produktif

e : Error term

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien pengelolaan zakat produktif sebesar 0,166 dengan nilai signifikansi 0,046 yang artinya pengelolaan zakat produktif berpengaruh terhadap

pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan zakat produktif, maka akan berdampak baik pada pengentasan kemiskinan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhrus (2019) dan Masruroh dan Farid (2019) yang menyatakan bahwa zakat sebagai salah satu instrumen rukun Islam memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, sehingga para penerima zakat terutama kaum miskin secara perlahan diberdayakan ke dalam berbagai sektor strategis yang akhirnya dapat menjadi donator atau para muzaki baru. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung.

Selain itu, Tabel 1 juga menunjukkan nilai koefisien pendistribusian zakat produktif sebesar 0,525 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya pendistribusian zakat produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendistribusian zakat maka dapat meningkatkan pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haidir (2019) dan Syahriza et al. (2019) yang menemukan bahwa penyaluran zakat produktif dalam bentuk modal usaha berdampak positif bagi mustahik dalam meningkatkan taraf hidup. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel II.

Tabel II. Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,784	1,587

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,784 yang berarti bahwa besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 78,4%, sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan pendistribusian zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan

data primer menggunakan kuesioner dan data diperoleh sebanyak 33 responden penerima zakat produktif di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan perencanaan yang dilakukan BAZNAS Yogyakarta untuk mustahik penerima zakat produktif sangat baik serta didukung dengan pemberian fasilitas yang baik bagi mustahik untuk kegiatan usahanya. Selain itu, pendistribusian zakat produktif berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pendistribusian zakat produktif telah dilakukan dengan tepat sasaran serta dapat memberikan pendapatan tetap bagi mustahik. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini tidak bisa digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di lokasi lainnya untuk mengetahui dampak pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan di daerah lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. A., & Rusdianto, R. (2018). The Analysis of Amil Zakat Institution/Lembaga Amil Zakat (LAZ) Accountability toward Public Satisfaction and Trust. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2). <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.109-119>
- Ahmad, Z. A., & Rusdianto, R. (2020). Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.317>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Al-Buny, D. A. (1983). *Problematika Harta dan Zakat (2nd ed.)*. PT. Bina Ilmu.
- Ali, M. D. (2006). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Universitas Indonesia.
- Ariesanti, A., Sukoharsono, E. G., Irianto, G., & Saraswati, E. (2018). Practice of sustainability in higher education. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17473>
- baznas.jogjakota.go.id. (2019). Laporan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) Tahun 2019/1440. baznas.jogjakota.go.id/assets/instansi/baznas/files/laporan-keuangan-2019-3989.pdf.pdf
- baznas.jogjakota.go.id. (2021). Pengeluaran ZIS dan DSKL Bulan Agustus 2021.

- baznas.jogjakota.go.id. <https://baznas.jogjakota.go.id/assets/instansi/baznas/files/laporan-pendistribusian-agustus-2021-6196.pdf>
- baznas.jogjakota.go.id. (n.d.). sejarah baznas kota yogyakarta. baznas.jogjakota.go.id. <https://baznas.jogjakota.go.id/page/index/sejarah-baznas>
- BPS. (2020). Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta September 2020 No. 15/02/34/Th. XXIII, 15 Februari 2021. Bps.Go.Id. <https://jogjakota.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/162/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-september-2020.html>
- Fachrudin, K. A., & Sholihin, M. (2021). Examining the mediating effect of job satisfaction on the relationship between budgetary participation and organizational citizenship behavior in Indonesian higher education institutions. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multifariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hidayah, K., Daud, D., & Ainy, R. N. (2023). Factors Affecting the Implementation of Zakat Accounting in Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 18(3). <https://doi.org/10.24191/APMAJ.V18i3-15>
- Hidayatulloh, A., & Fikrianoor, K. (2023). Norma Pribadi Dan Kepatuhan Wajib Pajak: Apakah Kepercayaan Pada Pemerintah Berperan? *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.8486>
- Hidayatulloh, A., & Mutingatun, N. (2020). Etika Uang Dan Kecurangan Pajak: Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2907>
- Kumoro, M. P., & Ariesanti, A. (2017). Potensi Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Perdesaan Dan Perkotaan Kota Yogyakarta Dan Kontribusinya Terhadap Kemandirian Daerah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3684>
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di

- Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Masruroh, I., & Farid, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 209–229.
- Munandar, W. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.3311>
- Nurbismi, & Ramli, M. R. (2018). Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2(2), 55–109. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.51>
- Purwanto, H. (2011). *Konseptualisasi Urban Poverty*. Kotaku. <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=3763&catid=2&>
- Putra, U. Y. (2017). Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(1). <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i1.1007>
- Retnaningdiah, D., Resmi, S., Kurniawati, I., & Winarso, B. S. (2020). Incorporating intellectual property rights and e-commerce: Supply chain strategy to strengthen the competitiveness of SMEs. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1).
- Safitri, Y., & Winarso, B. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Santoso, S. (2018). *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Zakat_Sebagai_Ketahanan_Nasional/4llVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=zakat&printsec=frontcover
- Sarazwati, R. Y., & Amalia, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.217>
- Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/jped.007.2.3>
- Sukei, T. W., Sulistyawati, S., Khair, U., Mulasari, S. A., Tentama, F., Ghazali, F. A., Yuliansyah, H., Nafiyati, L., & Sudarsono, B. (2023). Hubungan antara Kesehatan Lingkungan dengan Gangguan Emosional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2). <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.128-133>
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif

- Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *At-Tawassuth*, IV(23), 137–159.
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179–201. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>
- Wardiwyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4). <https://doi.org/10.1108/17538391211282836>
- Wardiwyono, S. (2013). Towards sustainable success through corporate social responsibility disclosure: An Islamic approach. *International Journal of Green Economics*, 7(1). <https://doi.org/10.1504/IJGE.2013.055387>
- Yudhistira, K. (2018). *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Jogja Sejahtera (Studi di BAZNAS Kota Yogyakarta)*. [https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/11940/Skripsi-13423022-Naskah Publikasi.pdf?sequence=7&isAllowed=y](https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/11940/Skripsi-13423022-Naskah-Publikasi.pdf?sequence=7&isAllowed=y)